

## ABSTRAK

Mochamad Ziaul Haq : *Nirkekerasan Islam: Studi atas Pemikiran Bediüzzaman Said Nursi dalam Risale-i Nur*

Penelitian ini memiliki rumusan *problem statement* bahwa jika benih-benih kebencian yang telah tumbuh dalam diri seseorang sehingga menciptakan tindakan kebencian, maka akan melahirkan konflik terhadap objek kebencian dan menciptakan insiden kebencian. Konflik tersebut membutuhkan transformasi konflik, yakni: dari kebencian menjadi welas asih, dari kekerasan menjadi nirkekerasan, dan menemukan cara-cara kreatif agar konflik menjadi perdamaian; sehingga menciptakan realitas baru yang lebih baik. Pernyataan masalah ini dibuktikan secara ilmiah melalui tiga pertanyaan penelitian, yakni bagaimana kehidupan Bediüzzaman Said Nursi dan karya-karyanya; bagaimana pemikiran Bediüzzaman Said Nursi tentang kebencian menjadi kekerasan dan konflik; bagaimana pemikiran Nursi tentang transformasi kebencian dan kekerasan menjadi nirkekerasan?

Penelitian kualitatif ini menggunakan studi literatur dari *Risale-i Nur*. Data-data dalam *Risale-i Nur* distrukturkan dengan kerangka Teori Mimesis, yakni tahap prefigurasi (Mimesis I) tentang latar belakang kehidupan Said Nursi, tahap konfigurasi (Mimesis II) tentang kisah pengalaman traumatis Said Nursi, dan tahap transfigurasi (Mimesis III). Pada tahap transfigurasi, kisah-kisah pilihan ditelaah dengan teori transformasi konflik: *transcend method*, sehingga terjadi pertemuan antara cakrawala Said Nursi dengan cakrawala peneliti (*fusions of horizons*) yang menciptakan realitas baru; menjadikan perdamaian sebagai visi bersama, memiliki kapasitas penanganan konflik secara mandiri, menggunakan cara nirkekerasan yang dilakukan secara kreatif. Realitas baru tersebut adalah “Nirkekerasan Islam” yang diambil dari pemikiran Bediüzzaman Said Nursi (1877-1960) yang telah dibakukan dalam *Risale-i Nur*.

Penelitian ini mengemukakan temuan tentang tahapan transformasi konflik dari Said Nursi yang dibagi dalam tiga tahap transformasi, yakni: Transformasi I, berupa *Mengatasi Kebencian dengan Welas Asih dan Pemaafan*; disertai argumen bahwa Said Nursi memiliki cara untuk melepas jebakan kebencian dengan sikap welas asih dan pemaafan; dan Jebakan kebencian tersebut disebabkan kebencian sebagai akar kekerasan. Transformasi II, yakni Said Nursi *Mengarusutamakan Nirkekerasan dan Tindakan Positif (müsbet hareket)*, disertai argumen bahwa Tindakan positif adalah nirkekerasan; Tindakan positif adalah jihad maknawi (*manevi cihad*); Tindakan positif dalam aspek teologis dan psikologis. Selanjutnya, Transformasi III dari Said Nursi adalah pencapaian *Harmoni Masyarakat* dengan argumen bahwa Said Nursi menolak permusuhan dan kezaliman; Said Nursi mengarusutamakan ketertiban dan keamanan; Said Nursi menggunakan tindakan positif dalam kemajemukan dan nasionalisme; Said Nursi mementingkan harmoni sosial dan persatuan antariman.

**Kata kunci:** *Said Nursi, Kebencian, Konflik, Nirkekerasan, Tindakan Positif, Religious studies*

## ABSTRACT

Mochamad Ziaul Haq : **Islamic Nonviolence: A study of Bediüzzaman Said Nursi's Thought in *Risale-i Nur***

The problem statement of this research is if the seeds of hatred have grown in a person it will give birth to conflict and create incidents of hatred. To create a better reality requires transforming conflict from hatred to compassion, from violence to nonviolence, and to find creative ways to make peace. This is proven scientifically by answering three research questions: What is the life and works of Bediüzzaman Said Nursi? What are Bediüzzaman Said Nursi's thoughts on hatred, violence and conflict? And How does Nursi think about transforming hatred and violence into nonviolence?

This qualitative research uses literature studies from *Risale-i Nur*. The data in *Risale-i Nur* are structured with the framework of Mimesis Theory, namely the prefiguration stage (Mimesis I) about the background of Said Nursi's life, the configuration stage (Mimesis II) about the story of Said Nursi's traumatic experience, and the transfiguration stage (Mimesis III). At the transfiguration stage, the stories of choice are studied with the theory of conflict transformation: transcend method, so that there is a meeting between Said Nursi's horizon and the researcher's horizon (fusions of horizons). This creates a new reality; makes peace as a common vision and has the capacity to handle conflicts independently. This is done by using creatively non-violent means to bring peace. This new reality is "Nonviolent Islam" taken from the thinking of Bediüzzaman Said Nursi (1877-1960) in the *Risale-i Nur*.

This study presents findings about the stages of conflict transformation from Said Nursi which is divided into three stages of transformation, namely: Transformation I, in the form of Overcoming Hatred with Compassion and Forgiveness; accompanied by the argument that Said Nursi had a way to break the trap of hatred with compassion and forgiveness; and The trap of hatred is caused by hate as the root of violence. Transformation II, namely Said Nursi's Mainstreaming Nonviolence and Positive Action (*müsbet hareket*), accompanied by the argument that Positive Action is nonviolent; Positive action is meaningful *jihad* (*manevi cihad*); Positive actions from the theological and psychological aspects. Transformation III of Said Nursi is the achievement of Community Harmony with the argument that Said Nursi rejects hostility and injustice; Said Nursi categorizes order and security; uses positive actions in diversity and nationalism; and attaches importance to social and interfaith unity.

**Keywords:** *Said Nursi, Hatred, Conflict, Nonviolence, Positive Action, Religious studies*

## ملخص البحث

محمد زياء الحق : اللاعنف الإسلامي: دراسة في فكر بديع الزمان سعيد نورسي في رسالة نور

يحتوي هذا البحث على خلفية في صياغة بيان المشكلة بأنه إذا نمت بذور الكراهية التي نمت في شخص ما تخلق سلوكًا فسوف تولد صراعًا مع موضوع الكراهية وتخلق حوادث كراهية. يجب أن يتحول النزاع (*conflict transformation*)، أي: من الكراهية إلى الرحمة، من العنف إلى اللاعنف، وإيجاد طرق إبداعية بحيث يصبح الصراع سلامًا؛ وبالتالي خلق واقع جديد أفضل. بتت هذه المشكلة علميًا من خلال ثلاثة أسئلة بحثية وهي: كيف هي حياة بديع الزمان سعيد نورسي وأعماله؟ كيف يفكر بديع الزمان سعيد نورسي في أن تتحول الكراهية إلى عنف وصراع؟ كيف يفكر سعيد نورسي في تحويل الكراهية والعنف إلى اللاعنف؟

يستخدم هذا البحث النوعي دراسة أدبية من رسالة نور. تم تنظيم البيانات في رسالة نور مع إطار نظرية Mimesis، أي مرحلة التكوين المسبق (Mimesis I) حول خلفية حياة سعيد نورسي، ومرحلة التكوين (Mimesis II) حول قصة تجربة سعيد نورسي المؤلمة، ومرحلة التجلي (Mimesis III). في مرحلة التجلي، يتم استكشاف القصص المختارة بنظرية تحويل الصراع: طريقة التعالي، بحيث يخلق لقاء بين آفاق سعيد نورسي وآفاق الباحثين (*fusions of horizons*) حقيقة جديدة؛ صنع السلام كروية مشتركة، ولديها القدرة على التعامل مع النزاع بشكل مستقل، باستخدام اللاعنف (*nonviolence*) الذي يتم بشكل إبداعي. هذا الواقع الجديد هو "اللاعنف الإسلامي" المأخوذ من أفكار بديع الزمان سعيد نورسي (1877-1960) التي تم توحيدها في رسالة نور.

تقترح هذه الدراسة استنتاجات مراحل تحول الصراع لدى سعيد نورسي، وهي: التحول الأول: التغلب على الكراهية بالرحمة والتسامح. مصحوبة بحجج؛ ترك فخ الكراهية: مواقف التعاطف والتسامح؛ مصيدة الكراهية: الكراهية أصل العنف.

التحول الثاني: اللاعنف والعمل الإيجابي (*miisbet hareket*)؛ مصحوبة بحجج: العمل الإيجابي غير عنيف؛ الأفعال الإيجابية هي الجهاد المكنوي؛ (*mane vi cihad*) العمل الإيجابي في الجوانب اللاهوتية؛ العمل الإيجابي في الجوانب النفسية.

التحول الثالث: الانسجام المجتمعي. مصحوبة بحجج: رفض سعيد نورسي العداة والظلم؛ أكد سعيد نورسي النظام والأمن؛ يستخدم سعيد نورسي العمل الإيجابي في التعددية والقومية؛ يؤكد سعيد نورسي على الانسجام الاجتماعي ووحدة الأديان.

كلمات مفتاحية: سعيد نورسي، كراهية، صراع، لاعنف، عمل إيجابي، *religious studies*